

PROFIL KETERAMPILAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN OBJEK KONTROL SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 05 SUNGAI LIMAU

Marsanda Listi¹, Syahrial Bakhtiar², Sri Gusti Handayani³, Zulbahri⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

marsanda2604@gmail.com¹, syahrial@fik.unp.ac.id², handayanisrigusti@gmail.com³, zulbahri.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.12.2025.1>

Kata Kunci : Keterampilan gerak dasar, Objek kontrol, Sekolah Dasar

Abstrak : Masalah dalam penelitian adalah belum diketahui kemampuan gerak lokomotor dan objek kontrol siswa karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan gerak lokomotor dan objek kontrol siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu siswa kelas I,II,III yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian teknik *proportional stratified random sampling* berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan *Test Of Gross Motor Development* edisi ke-2 untuk Tes Gerak Dasar Locomotor dan Tes Objek Kontrol. Hasil penelitian kemampuan gerak lokomotor dan objek kontrol siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau dari 25 siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau menunjukkan bahwa: 1 siswa (4,00%) termasuk kategori Sangat Kurang nilai rentang <12, 8 siswa (32,00%) termasuk kategori Kurang nilai rentang 12-14, 5 siswa (20,00%) kategori Sedang, 10 siswa (40,00%) masuk kategori Baik nilai 18-20 dan terakhir 1 siswa (4,00%) masuk kategori sangat baik rentang >20. Pada Objek Kontrol, tidak ada siswa pada kategori sangat kurang dengan interval <10, 11 siswa (44%) kategori Kurang pada interval 10-14, 9 siswa (36%) kategori sedang pada interval 15-19, 3 siswa (12%) kategori Baik pada interval 20-24 dan 2 siswa (8%) kategori sangat baik pada interval >25.

Keywords : *Basic motor skills, Object control, Elementary school*

Abstract : *The problem in this study is that the locomotor movement ability and object control of students are not yet known due to the lack of facilities and infrastructure at the school. This study aims to determine the locomotor movement ability and object control of students at Sungai Limau 05 Elementary School. This study is a descriptive study. The population of this study is 100 students in grades I, II, III. The sample in this study was taken using a proportional stratified random sampling technique totaling 25 students. Data collection techniques use the Test of Gross Motor Development 2nd edition for the Basic Locomotor Movement Test and the Control Object Test. The results of the study of locomotor movement abilities and control objects of students at Sungai Limau 05 Public Elementary School, the results of 25 students at Sungai Limau 05 Public Elementary School showed that: 1 student (4.00%) was included in the Very Poor category with a value in the range <12, 8 students (32.00%) were included in the Poor category with a value in the range 12-14, 5 students (20.00%) with the Moderate category, 10 students (40.00%) were included in the Good category with a value of 18-20 and finally 1 student (4.00%) was included in the very good category in the range >20. In the Control Object, there were no students in the very poor category with an interval <10, 11 students (44%) were in the Poor category at the interval 10-14, 9 students (36%) were in the moderate category at the interval 15-19, 3 students (12%) were in the Good category at the interval 20-24 and 2 students (8%) were in the very good category at the interval >25.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Sekolah Dasar ialah dasar dari awal dari pembentukan dan pemantapan segala potensi yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan di sekolah tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar pengetahuan serta pengalaman yang sifatnya merubah tingkah laku siswa ke arah lebih baik. Dalam lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan seimbang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan dasar, termasuk Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Sehubungan dengan itu dapat kita lihat tujuan motivasi secara umum, dimana motivasi pada siswa yang bertujuan untuk menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul rasa keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu gerak sehingga dapat mempengaruhi hasil dalam mencapai tujuan tertentu. (Asnaldi, A & Syampurma, H 2020). Selain itu, pendidikan dasar bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, membangun watak dan kepribadian, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan jasmani di atur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, khususnya dalam konteks olahraga Pendidikan menyatakan bahwa:

“Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan, bertujuan untuk membentuk individu yang sehat, bugar, dan memiliki keterampilan olahraga”.

Gerak dasar atau fundamental motor skill merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia. Menurut Bakhtiar, (2018:8) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan

otot besar, kekuatan otot, yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air atau menjaga keseimbangan. Dengan memiliki keterampilan gerak dasar yang baik dapat menunjang segala aktivitas di usia selanjutnya.

Secara umum, gerak dasar dari manusia adalah berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Keterampilan gerak dasar dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi.

Menurut (Bakhtiar, 2018:8) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang di gunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan seperti melempar, melompat, atau meloncat melewati gerakan air atau menjaga keseimbangan. Gerak dasar di kenal juga dengan motorik dasar. Motorik halus gerakan yang hanya melibatkan otot kecil pada tangan seperti menulis.

Tingkat kemampuan gerak peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, keturunan dan tingkat interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan gerak dasar dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kemampuan lokomotor dan objek kontrol. Kemampuan lokomotor merupakan gerak yang memindahkan tubuh dari satu titik ke titik lain sedangkan kemampuan objek kontrol merupakan gerakan manipulasi objek.

Objek kontrol adalah kemampuan meningkatkan kinerja otot-otot untuk melakukan suatu gerakan, dan memiliki kemampuan yang bagus untuk membuat gerakan yang terkontrol dan tepat dengan suatu objek.

1. Pengertian Gerak Dasar Fundamental Motor Skill/FMS

Menurut Bakhtiar (2018:8), gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan. Gerak dasar disebut juga sebagai motorik dasar.

Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah (Asnaldi, A 2019).

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi et al, 2018). Semakin baik kemampuan motorik maka semakin baik dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik (Asnaldi et al., dalam Sudadik dan Raharjo, 2021).

Bakhtiar (2015:3) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal di masa depan, anak

harus di didik dan dikembangkan secara maksimal, tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam sikap, moral, dan kemampuan fisik. Pendidikan di sekolah harus berusaha untuk memenuhi semua aspek yang selama ini diabaikan oleh keluarga dan masyarakat atau lingkungan. Maka pentingnya masa kanak-kanak karena pencapaian pendidikan tidak terjadi sekaligus, tetapi berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

2. Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar yaitu dalam implementasinya untuk merancang pertumbuhan gerak pada anak agar menjadi satu kesatuan yang kompleks yang nantinya akan membawa anak lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas, dan masa untuk mempelajarinya yaitu pada masa kanak-kanak. Kemampuan gerak dasar ini penting untuk diajarkan

karena berdasarkan banyak penelitian di Sumatera Barat anak dan siswa khususnya sekolah dasar mengalami keterlambatan dalam gerak. Secara umum banyak anak TK dan SD mengalami keterlambatan gerak, ditemui kemampuan gerak yang ditampilkan tidak sesuai dengan level usia mereka, (Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Bakhtiar, S., 2019).

3. Gerak Lokomotor

Menurut Gallahue, dkk dalam Bakhtiar (2015) "Gerak *lokomotor* adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain". Menurut Wulan (2015) "gerak dasar *lokomotor* merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan

pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor adalah gerakan cepat berpindah yang dilakukan oleh tubuh dari satu arah ke arah yang lain.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas maka jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu diartikan Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Suwirman, 2015:46).

Dalam penelitian ini akan menggambarkan "Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau" Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I,II,III dengan rentang usia 7-10 tahun Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau berjumlah 100.

Teknik Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes TGMD-2 melalui serangkaian test yang dilakukan, yaitu *run* (lari), *gallop* (langkah kuda), *hop* (lompat dengan injitan kaki), *leap* (lari diiringi dengan melompat), *horizontal jump* (melompat satu arah sejauh mungkin), dan *slide* (lari menyamping), *Striking a stationary ball* (memukul bola diam), *Stationary ball* (memantulkan bola ke lantai tanpa berpindah tempat), *catch* (menangkap lemparan bola), *kick* (menendang bola), dan *overhand throw* (melempar bola dari atas).



Gambar 1. Berlari (*Run*)

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Run dilakukan dengan jarak 10 meter dengan 2 kali pengulangan dalam setiap percobaannya. Dilakukan dengan lengan bergerak berlawanan dengan kaki siku ditekuk, periode singkat di mana kedua kaki melayang di udara, kaki mendarat dengan permukaan yang sempit dengan tumit, kaki bukan penopang ditekuk sejajar 90 derajat (mendekati bokong).



Gambar 2. Langkah Kuda/*Gallop*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gallop dilakukan dengan jarak 9 meter dengan 2 kali pengulangan dalam setiap percobaannya. Dilakukan dengan lengan ditekuk dan diangkat setinggi pinggang saat melayang, kaki kanan melangkah ke depan dan diikuti oleh kaki kiri dengan posisi berdekatan, periode singkat di mana kedua kaki melayang di udara, pertahankan irama untuk 4 gallop berurutan.



Gambar 3 : Lompat Dengan Injitan/*Hop*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Hop Dilakukan dengan jarak 4,5 meter dengan 2 kali pengulangan dalam setiap percobaannya. Dilakukan dengan kaki

menopang berayun ke depan-belakang untuk menghasilkan gaya dorong, kaki bukan penopang tetap di belakang tubuh, lengan di tekuk dan di ayun ke depan untuk menghasilkan gaya dorong, melompat dan mendarat tiga kali berurutan dengan kaki dominan, dan melompat dan mendarat tiga kali dengan kaki non-dominan.



Gambar 4: Lari diiringi dengan melompat/*Leap*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Leap dilakukan dengan jarak 9 meter dengan 2 kali pengulangan dalam setiap percobaannya. Dilakukan dengan Melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang lain. Periode dimana kedua kaki melayang di udara lebih lama dari berlari. Dan maju ke depan dengan lengan yang berlawanan dengan kaki depan.



Gambar 5 : *Horizontal Jump*

Sumber: Dokumentasi penelitian

Horizontal jump dilakukan dengan mengukur seberapa jauh jarak yang didapat dengan 2 kali pengulangan. Dilakukan Persiapan pergerakan termasuk fleksibel dua lutut dengan lengan ekstensi di belakang tubuh. Lengan di ekstensi sekuat tenaga ke depan dan ke atas dengan ekstensi penuh di atas kepala. Meloncat dan mendarat dengan dua kaki dengan serentak. Dan lengan di dorong ke bawah saat mendarat.



Gambar 6: Lari Menyamping/Slide

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Slide dilakukan dengan jarak 9 meter dengan 2 kali pengulangan. Dilakukan dengan Tubuh menyamping sehingga bahu sejajar dengan garis di lantai. Kaki depan melangkah menyamping dan diikuti oleh kaki belakang hingga berhenti di samping kaki depan. Minimal empat langkah ke kanan berkesinambungan ke sisi kanan.



Gambar 6: Striking a stationary ball

Sumber: Dokumentasi penelitian

Striking a stationary ball dilakukan 2 kali pengulangan dengan letakkan bola pada batting tee, kemudian anak di beri tahu untuk memukul bola dengan keras dengan tongkat pemukul.



Gambar 7: Stationary ball

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Stationary ball dilakukan dengan 2 kali pengulangan. Dengan melakukan dribble pada bola basket menggunakan salah satu tangan tanpa berpindah tempat sebanyak 4 kali pantulan, kemudian berhenti dengan cara menangkap. dan diulangi secara terus menerus sampai 2 kali percobaan.



Gambar 8: Catch

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Catch dilakukan dengan 2 kali pengulangan di lakukan melempar bola sedikit melambung, dan di tangkap menggunakan kedua tangan dari arah bawah.



Gambar 9: Kick

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kick dilakukan dengan 2 kali pengulangan dengan meletakkan bola sejajar di samping kedua cone, berlari dengan cepat kemudian menendang bola dengan keras dengan punggung kaki mengarah pada dinding.



Gambar 10: Overhand Throw

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Overhand throw dilakukan dengan 2 kali pengulangan. Dengan melempar bola dengan keras ke arah dinding.



Gambar 10: Underhand roll

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Underhand roll dilakukan dengan 2 kali pengulangan. Dilakukan dengan bola yang di

gelindingkan bola dengan keras ke depan.

HASIL

Dalam analisis ini semua data yang telah berkumpul, diolah dan dianalisis sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara beruntun mengenai kemampuan lokomotor dan objek kontrol siswa usia 7-8 tahun di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau

1. Keterampilan Gerak Locomotor.

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 Sampai Dengan Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau didapatkan nilai keterampilan lokomotor tertinggi adalah 21 point sedangkan nilai terendah adalah 11 poin. Perolehan nilai rata-rata 16,2. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan skala 5, maka keterampilan lokomotor yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau berada pada klasifikasi "Baik". Berikut peneliti buat tabel distribusi frekuensi data keterampilan lokomotor

Tabel 1. Distribusi frekuensi keterampilan gerak dasar lokomotor siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau

N	Norma	Kategori	Fa	Fr
1	<12	Sangat	1	4,00
2	12-14	Kurang	8	32,00
3	15-17	Sedang	5	20,00
4	18-20	Baik	10	40,00
5	>20	Sangat Baik	1	4,00
Jumlah			25	100,00

Sumber data; Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval < 12 untuk keterampilan lokomotor, terdapat sebanyak 1 orang siswa (4,00%) dengan klasifikasi "Sangat Kurang". Pada kelas

interval 12 – 14 terdapat 8 orang siswa (32,00%) dengan klasifikasi "Kurang". Pada kelas interval 15 – 17 terdapat sebanyak 5 orang siswa (20,00%) dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 18-20 terdapat sebanyak 10 orang (40,00%) siswa dengan klasifikasi "Baik". Terakhir, pada kelas interval > 20 terdapat 1 orang siswa (4,00%) dengan klasifikasi "Sangat Baik

2. Keterampilan Gerak Dasar Objek Kontrol

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau didapatkan nilai keterampilan objek kontrol tertinggi adalah 33 point sedangkan nilai terendah adalah 17 poin. Perolehan nilai rata-rata 25.56. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan skala 5, maka keterampilan lokomotor yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau berada pada klasifikasi "Sedang". Berikut peneliti buat tabel distribusi frekuensi data keterampilan objek kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan objek kontrol siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau.

N	Norma	Kategori	Fa	Fr
1	<10	Sangat	0	0
2	10-14	Kurang	11	44
3	15-19	Sedang	9	36
4	20-24	Baik	3	12
5	>24	Sangat Baik	2	8
Jumlah			25	100

Sumber data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval <10 untuk kemampuan objek kontrol siswa terdapat 0 (0%) orang siswa dengan klasifikasi "Sangat Kurang". Pada kelas interval 10-14 terdapat 11 (44%) orang siswa dengan klasifikasi "Kurang". Pada kelas interval 15-19 terdapat sebanyak 9 (36%)

orang siswa dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 20-24 (12%) terdapat sebanyak 3 orang siswa dengan klasifikasi "Baik". Terakhir, pada kelas interval >24 terdapat 2 (8%) orang siswa dengan klasifikasi "Sangat Baik".

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 05 Sungai Limau berada pada klasifikasi "baik" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 16,16 dari 21 poin maksimal yang harus dicapai. Klasifikasi "baik" yang diperoleh siswa SD Negeri 05 Sungai Limau dalam keterampilan gerak dasar lokomotor merupakan hasil dari sebuah pendekatan holistik dan terstruktur. Keterampilan lokomotor, yang meliputi gerakan berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur, tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran biasa, melainkan diintegrasikan sebagai bagian fundamental dari perkembangan fisik anak.

Sedangkan rata-rata keterampilan objek kontrol yang dimiliki oleh siswa di SD Negeri 05 Sungai Limau berada pada klasifikasi "kurang" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 16,48 dari 37 poin maksimal yang harus dicapai. Klasifikasi ini mencakup kemampuan fundamental seperti melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses Pendidikan secara keseluruhan, adalah proses Pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan

kemampuan organik, neuromuskuler, interpelatif, social, dan emosional (Bucher dalam Iswanto dan Widayati, 2021).

Gerakan dasar fundamental mulai bisa dilakukan oleh seseorang sebagian pada masa bayi dan sebagian pada masa anak-anak. Keterampilan gerak dasar merupakan pertunjukan awal bagi anak untuk dapat melakukan keterampilan gerakan yang lebih kompleks dan beragam di masa depan (Syahputra dkk, 2021). Para ahli juga menyebutkan bahwa keterampilan gerak dasar merupakan ABC dari gerak (Altunsöz & Goodway, 2016).

Menurut Gallahue dan Donnelly dalam Dilandes dkk (2022) bahwa keterampilan gerak dasar atau *Fundamental Motor Skill* (FMS) adalah keterampilan gerak yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas gerak sepanjang hidup dan dianggap sebagai dasar untuk melakukan kemampuan gerak yang lebih rumit di masa depan, seperti aktivitas olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kemampuan objek kontrol siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Limau rata-rata berada pada klasifikasi "kurang" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 16.48 dari 37 poin maksimal yang seharusnya dicapai. Karena rendah nya capaian pada aspek ini mengindikasikan ada nya isu penting yang memerlukan perhatian, karena keterampilan objek kontrol merupakan fondasi penting bagi

perkembangan motorik anak dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga. faktor utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Kondisi lapangan olahraga yang kurang memadai, seperti permukaan yang tidak rata atau ukurannya yang terlalu kecil, secara langsung membatasi ruang gerak siswa untuk berlatih dengan leluasa. Selain itu, jumlah dan jenis peralatan olahraga yang sangat terbatas, seperti bola, tali, atau rintangan, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Akibatnya, setiap siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melakukan pengulangan Latihan yang dilakukan demi menguasai keterampilan dasar ini secara optimal.

2. Kemampuan lokomotor siswa Sekolah Dasar 05 Sungai Limau rata-rata berada pada klasifikasi "Baik" dengan rata-rata perolehan poin sebesar 16.16 dari 21 poin maksimal yang seharusnya dicapai. karena siswa SD Negeri 05 Sungai Limau dalam melakukanketerampilan gerak dasar lokomotor merupakan hasil dari sebuah pendekatan holistik dan terstruktur. Keterampilan lokomotor, yang meliputi gerakan berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur, tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran biasa, melainkan diintegrasikan sebagai bagian fundamental dari perkembangan fisik anak. Serta tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme dari para siswa menjadi penentu keberhasilan dalam melakukan gerak dasar lokomotor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, R., & Bakhtiar, S. (2019). Hubungan Status Gizi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor di Sekolah Dasar. *Jurnal JPDO*, 2(8), 21-27
- Asnaldi A, Dk. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana* Vol.3 NO. 2:16-27
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17-29.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 20(2), 97-106.
- Bakhtiar, (2018). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Gender Terhadap Kemampuan Object Kontrol pada Anak PAUD Kota Pariaman. *Jurnal MensSana*, 4(2), 165-174.

- Bakhtiar, Syahrial, et al. Pengaruh Umpan Balik, Koordinasi terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa Paud. *Sporta Saintika*, 2020, 5.1: 59-71.
- Bakhtiar, Syahrial, Khairuddin & Heru Afrian. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan, Indeks Masa Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal: Sporta Saintika* Volume 4, No 2:84-85.
- Bakhtiar, Syahrial. "Merancang pembelajaran gerak dasar anak." (2015): 1-294
- Luthfi, Muhammad Ali; Subandji, Subandji. Nilai-Nilai Pendidikan Shoft Skill Dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie Elbantanie. 2022. *Phd Thesis*. UIN Surakarta.
- Sudadik, S., & Raharjo, H. P. (2021). Survai Tingkat Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 17-25.
- Sugiyono, (2017). *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta,)
- Syahputra, R, Mardiansyah, A, Hendrayana, A, A, Bakhtiar, S, Pion, J. (2021). Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman*
- Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138.